

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF PADA MATA DIKLAT
TEKNIK LAS BUSUR NYALA LISTRIK DI SMK N 2 KOTA
SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

IRWINDRA
NIM. 85191 / 2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X
Jurusan Teknik Otomotif pada Mata Diklat Teknik Las
Busur Nyala Listrik Di SMK N 2 Kota Solok

Nama : Irwindra

NIM : 85191/2007

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT-UNP)

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nurman Chan, M.Pd
NIP: 194612171973011001

Yolli fernanda, ST, MT
NIP: 197607062003121001

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP

Drs. Refdinal, MT
NIP. 19590918 198510 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X
Jurusan Teknik Otomotif pada Mata Diklat Teknik Las
Busur Nyala Listrik Di SMK N 2 Kota Solok**
Nama : Irwindra
Nim/Bp : 85191/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Konsentrasi : Mesin Fabrikasi
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT-UNP)

Padang, juli 2011

Tim Penguji

Ketua	: Drs. H. Nurman Chan, M.Pd	1. _____
Sekretaris	: Yolli Fernanda, ST, MT	2. _____
Anggota	: Drs. Nasrul Rivai, MA	3. _____
Anggota	: Drs. Ir. RM. Enoh, M.Eng	4. _____
Anggota	: Drs. Jasman, M.Kes	5. _____

ASTRAK

Irwindra.85191/2007: “Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif Pada Mata Diklat Teknik Las Busur Nyala Listrik di SMKN 2 Solok”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas X Jurusan teknik otomotif pada mata diklat teknik las busur nyala listrik di SMKN 2 Solok. Manfaat penelitian adalah sebagai masukan bagi pihak sekolah agar meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan teknik otomotif tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 97 orang. Sampel diambil secara *total sampling* didapatkan sampel sebanyak 65 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan questioner atau angket. Teknik analisa data yang digunakan antara lain uji normalitas dan uji hipotesis dengan rumus korelasi product-moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa jurusan teknik otomotif di SMKN 2 Solok pada tahun ajaran 2010/2011 memiliki motivasi belajar yang kurang baik dengan TCR (60,08), artinya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran teknik las busu listrik masih rendah. Motivasi mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa kelas X teknik ortomotif di SMKN 2 Solok. Dimana nilai $t_{hitung} 0,4004 > \text{nilai } t_{tabel} 0,232$, dengan level sig $< \alpha = 0,05$.

Berdasarkan penilitian ini penulis menyarankan agar guru lebih meningkatkan lagi motivasi siswa dengan cara memberikan persepsi yang positif kepada siswa, memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar, mengembangkan bakat dan pengetahuan siswa, dan memberikan perhatian serta penghargaan kepada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mata diklat teknik las busur listrik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTARK i

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISI..... 1

DAFTAR TABEL..... 1

DAFTAR GRAFIK..... 1

DAFTAR LAMPIRAN..... 1

BAB I. PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang Masalah..... 1

 B. Identifikasi Masalah.....6

 C. Pembatasan masalah..... 7

 D. Perumusan Masalah 7

 E. Tujuan Penelitian 7

 F. Manfaat Penelitian 8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA 9

 A. Motivasi Belajar 9

 B. Hasil Belajar..... 18

 C. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa 24

 D. Penelitian yang Relevan..... 27

E. Kerangka Konseptual	27
F. Hipotesis Penelitian	29
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Variabel dan Data	32
D. Cara Pengambilan Data	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Validitas dan reliabilitas	35
G. Teknik Analisa Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Inferensial	53
C. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Belajar Las Busur Kelas X	5
Tabel 2. Populasi Siswa Jurusan Teknik Otomotive Kelas X.....	31
Tabel 3. Penyebaran Sampel.....	31
Tabel 4. Penyusunan Instrumen	34
Tabel 5. Inteprestasi Koefisien dan Kekuatan Hubungan.....	40
Tabel 6. Diskribusi frekuensi Keinginan untuk Belajar.....	41
Tabel 7. Diskribusi frekuensi Senang Mengikuti Pelajaran.....	43
Tabel 8. Diskribusi frekuensi Menyelesaikan Tugas	45
Tabel 9. Diskribusi frekuensi Mengembangkan Bakat.....	47
Tabel 10. Diskribusi frekuensi Meningkatkan Pengetahuan.....	49
Tabel 11. Diskribusi frekuensi Ingin Mendapat Perhatian.....	51
Tabel 12. Diskribusi frekuensi Mendapatkan Pujian	52
Tabel 13. Rangkuman Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	55

DAFTAR GRAFIK

1. Diskribusi frekuensi Keinginan untuk Belajar	42
2. Diskribusi frekuensi Senang Mengikuti Pelajaran	44
3. Diskribusi frekuensi Menyelesaikan Tugas	46
4. Diskribusi frekuensi Mengembangkan Bakat.....	48
5. Diskribusi frekuensi Meningkatkan Pengetahuan.....	50
6. Diskribusi frekuensi Ingin Mendapat Perhatian	52
7. Diskribusi frekuensi Mendapatkan Pujian.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrument Uji Coba Penelitian.....	61
Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian.....	62
Lampiran 3. Tabulasi Uji Coba.....	67
Lampiran 4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	68
Lampiran 5 Angket Penelitian.....	71
Lampiran 6. Tabulasi Penelitian.....	76
Lampiran 7. Distribusi Frekuensi Penelitian.....	80
Lampiran 8. Tingkat Capaian Responden.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional, karena pendidikan merupakan elemen pokok dalam rangka mengubah watak seseorang kearah yang lebih baik, sehingga terbentuk kepribadian yang luhur, mandiri, berilmu, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan menambah keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu jalan mencapai pembangunan dibidang pendidikan adalah meningkatkan mutu melalui pembaharuan dan perbaikan disegala komponen yang ikut memberikan pengaruh dalam pendidikan seperti kurikulum, tenaga guru, perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan serta masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan dan sering dipandang sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang utama dimana tingkat keberhasilan ditentukan oleh proses dan cara belajar yang dijalani oleh siswa. Untuk menjalankan proses pembelajaran dibuat aturan yang termuat dalam kurikulum. Kurikulum didesain bertujuan agar guru dapat mengembangkan konsep-konsep yang wajar kepada siswa dengan memperhatikan potensi siswa dan sebaliknya siswa belajar berdasarkan konsep-konsep tersebut. Cara

ini memungkinkan siswa menyelidiki berbagai hal yang berhubungan dengan semua pengalaman yang berkaitan dengan semua konsep, sehingga akan meningkatkan perkembangan intelektual, mental dan emosional yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian keberhasilan belajar.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan kerja dalam bidang industri sesuai dengan bidang studi yang dijalani. Untuk mengembangkan keterampilan siswa, proses yang dilalui berorientasi pada siswa. Dalam penyampaian materi yang dikembangkan, guru memperhatikan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajarnya.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, salah satunya aspek yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya guna melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang hendak dikehendakinya.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena

kurang motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak bosan. Dan ada beberapa motivasi yang digunakan guru terhadap bahan pelajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilain, memberikan tugas dan hukuman.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman(2007) yaitu “Dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Dorongan yang terjadi dalam diri setiap individu menimbulkan kegiatan dengan alasan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi oleh adanya suatu motif yang kuat dan terkait dengan kebutuhan, sehingga individu terdorong untuk melakukan sesuatu aktifitas dengan tujuan memenuhi kebutuhan.

Dengan demikian faktor motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam menggerakkan dan mendorong aktifitas untuk mencapai tujuan, jadi terpaksa atau sekedar emosional jelas akan menghasilkan cara belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.

Dari hasil observasi dan pemantauan yang penulis lakukan dalam mata pelajaran pengelasan las busur nyala listrik jurusan teknik otomotif di SMK Negeri 2 Kota Solok, penulis menemukan kurangnya motivasi siswa belajar. Semua itu terlihat dengan adanya sikap beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan soal teori dan praktek mata pelajaran pengelasan las busur nyala listrik. Suasana kelas terlihat kurang hidup karena siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan siswa bosan dan malas belajar. Kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran ini terlihat dari, kurang semangat dan keserius sewaktu bekerja atau praktek. Disini siswa nampak kurang disiplin dan bertanggung jawab saat melakukan praktek, ada diantara mereka yang duduk dan mintak terus menerus.

Perilaku siswa yang kurang baik itu dalam melakukan praktikum dalam mata pelajaran pengelasan sangat mempengaruhi hasil belajar praktek selama proses belajar mengajar. Terkadang ada sebagian siswa yang bekerja tidak teliti dan sabar dalam mengerjakan benda kerja, siswa lebih mengutamakan kuantitas dari pada kualitas hasil kerjanya. Siswa yang mendapatkan hasil belajar keterampilan praktek rendah tidak mutlak disebabkan kecerobohan

dalam praktek, tetapi kemungkinan dapat juga dipengaruhi kurangnya motivasi terhadap pekerjaan dalam berpraktek.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajar. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan perolehan dan atau prestasi tidak hanya dalam belajar.

Berdasarkan data di peroleh di SMK N 2 Solok didapat data hasil belajar harian siswa yang rata-ratanya dibawah 6.

Tabel 1. Hasil belajar harian las busur nyala listrik kelas X Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2010/2011 SMK N 2 Solok

Kondisi Kelas	XMO1	X MO3
Jumlah siswa dengan nilai < 6,0	12 (40 %)	13 (38 %)
Jumlah siswa dengan nilai $\geq 6,0$	20 (60 %)	22 (57,5 %)
jumlah total siswa	32	35

Sumber: Guru Bidang Studi Las busur nyala listrik SMK N 2 Solok

Dimana dari data yang terlampir pada kelas X MO1 masih terdapat 12 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata diklat las busur nyala listrik. Sedangkan pada kelas X MO3 masih terdapat 13 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Hasil belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain minat, bakat, motivasi untuk belajar dan kedisiplinan siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan belajar siswa, sarana dan prasarana, serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Memperhatikan uraian di atas, maka judul yang diambil dalam penelitian oleh penulis adalah Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif pada Mata Diklat Teknik Las Busur Nyala Listrik di SMK N 2 Kota Solok, dan penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan harapan dapat menjadi salah satu pertimbangan yang diduga bisa memberikan perbaikan bagi lembaga pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata diklat las busur nyala listrik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka sedikit banyak kita bisa memperkirakan faktor yang menentukan hasil belajar pada mata diklat las busur nyala listrik adalah:

1. Hasil belajar mata diklat teknik las busur nyala listrik masih cukup.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata diklat teknik las busur nyala listrik.
3. Suasana kelas terlihat kurang hidup.

4. Kurangnya antusias dalam mengerjakan soal teori dan praktek mata pelajaran pengelasan las busur nyala listrik.
5. Kurangnya semangat dan keseriusan siswa terhadap mata diklat teknik las busur nyala listrik.
6. Kurang disiplin dan bertanggung saat melakukan praktek las busur nyala listrik.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya keluarga, sekolah, dan siswa serta berdasarkan fenomena yang ada dapat dilihat bahwa masih kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata diklat teknik las busur nyala listrik, dan rendahnya hasil siswa dalam mata diklat las busur nyala listrik. Karena keterbatasan penulis, dalam hal ini penulis membatasi penelitian hanya mengenai adanya tidaknya“ hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa kelas x jurusan teknik otomotif pada mata diklat teknik las busur nyala listrik Di SMK N 2 Kota Solok.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini : apakah ada hubungan/korelasi motivasi belajar kelas X jurusan teknik otomotif dengan hasil belajar mata diklat teknik las busur nyala listrik di SMK N 2 Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendapatkan gambaran motivasi belajar siswa pada mata diklat teknik las busur nyala listrik.
2. Untuk mengungkapkan apakah ada terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat las busur nyala listrik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengajaran antara lain :

1. Bagi penulis sebagai sarana dan prasaran untuk mengembangkan kemampuan di bidang karya ilmiah dan sebagai syarat penyelesaian strata satu di bidang pendidikan teknik mesin.
2. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada jurusan teknik otomotif pada SMK N 2 kota solok khususnya pada mata diklat teknik las busur nyala listrik.
3. Sebagai masukan kepada guru dan sekaligus pihak sekolah dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.
4. Sebagai bahan referensi bagi penulis untuk dapat mengembangkan pengetahuan tentang permasalahan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Dalam psikologis, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, (Sardiman 2007 :73). Jadi motif merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan.

Mc.Donald dalam Hamalik (2008 :106) mengemukakan bahwa “motivasi adalah sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.” Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “ feeling “ dan ditandai dengan tanggapan terhadap tujuan.

Mc.Donal dalam Hamalik (2008 :106) ada tiga macam unsur motivasi yang saling berkaitan diantaranya yaitu :

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurofisiologis dalam organisme manusia.

- b. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan. Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon ke arah suatu tujuan tertentu. Respon berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.

Dari ke tiga unsur di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Sardiman(2007 :75), motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat dicapai.

Sabri (2001: 90) motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kemudian Purwanto (1998 :71) mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dalam menciptakan suasana belajar di lokal yang termotivasi, guru sendirilah yang menentukan bagaimana cara yang harus dilakukan untuk memotivasi siswa secara efektif dengan mempertimbangkan tipe-tipe siswa, jenis materi pelajaran dan tujuan yang akan di capai.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Motivasi dalam interaksi belajar mengajar mendorong siswa mau dan mau melakukannya. Dalam proses pengajaran di lokal terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, dimana guru melakukan pengajaran dan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam interaksi belajar mengajar perlu adanya motivasi agar terjadinya proses belajar pada diri siswa sebagaimana diharapkan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Macam-macam motivasi belajar

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme ke dalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Diantaranya menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Purwanto (1998 :64), motif itu ada tiga golongan yaitu :

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti ; lapar,, haus, kebutuhan gerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
- b. Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena adanya rangsangan dari luar, contoh motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
- c. Motif obyektid yaitu motif yang diarahkan atau ditunjukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.

Fradsen yang dikutip oleh Sardiman (1990 : 75), mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu : motif bawaan, (*motive psychological drives*) dan motif yang dipelajari (*affiliative needs*), misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Sardiman (2007: 89), adapun bentuk motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Senada dengan Sabri (1996 :85), motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya ; ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.

Azhari (1996:75), faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah :

- 1) Adanya kebutuhan
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- 3) Adanya cita-cita atau aspirasi.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya : siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan insiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Sardiman (2007:85), adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai (Hamalik, 2008:108), sebagai berikut ;

- a) Motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

- b) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- d) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakkan motivasi belajar.
- e) Penggunaan asas motivasi merupakan suatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral dari pada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil atau tidaknya kegiatan belajar siswa. Pembelajaran bermotivasi merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, yang menuntut kreatifitas dan imajinasi guru yang berupaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Berhasil atau tidaknya membangkit motivasi belajar siswa akan berpengaruh terhadap pembinaan disiplin kelas.

4. Upaya Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat memnggunakan berbagai macam untuk memotivasi belajar siswa. Tadjab (1994:103), Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

- a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- b. Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana belajar kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- g. Menggunakan bentuk-bentuk kompetisi atau persaingan antar siswa.
- h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.

Menurut Sardiman (2007: 92-95), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya :

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetisi

- 4) Ego-involvement
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat
- 11) Tujuan yang diakui

Dengan demikian upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa..

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan. Tujuan dari hasil belajar adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan untuk melihat sejauh mana guru dapat mencapai tujuan pengajaran. Hal ini berguna untuk menentukan tujuan pengajaran berikutnya.

Dengan adanya kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa, diharapkan siswa mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, belajar merupakan aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu baik yang menginginkan perubahan tingkah laku pada diri individu berupa pengetahuan,

keterampilan maupun perubahan sikap, sehingga hal ini dapat membentuk individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Purwanto (1990), bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor luar dan faktor dalam”. Faktor luar terdiri dari lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial, faktor instrumental mencakup kurikulum, sarana, dan fasilitas serta guru. Faktor dalam terdiri dari fisiologi dan psikologi yang terdiri dari minat, kecerdasan, motivasi dan kognitif.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dapat diperlihatkan oleh pelajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sudjana (1991:83) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bloom dalam (Sudjana, 1991:83) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif meliputi pengalaman, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotor terdiri atas persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Gagne dalam (Djaafar, 2001:82) mendefinisikan hasil belajar sebagai kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat memberikan kategori dalam lima macam yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik.

Setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri peserta didik dalam bidang kognitif, efektif dan psikomotor. Perubahan-perubahan proses belajar mengajar tersebut diperlihatkan dalam bentuk hasil belajar yang dicapai terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik pada diri peserta didik, apakah akan menunjukkan kemampuan dalam menyusaian materi pelajaran yang diikutinya.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dan Syafruddin (2004: 4) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistensis dan evaluasi.
2. Ranah efektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks dan penyusaian pola gerakan dengan kreatifitas.

Dari ketiga tingkatan diatas, biasanya yang dijadikan ukuran keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah adalah segi kognitif. Karena tingkatan ini menunjukan tingkatan kualitas hasil belajar yang dicapai atau didapat individu dalam mengikuti suatu kegiatan belajar. Makin tinggi taraf tingkatan yang di capai oleh individu tersebut, maka akan semakin baik pula kualitas hasil belajar yang didapatnya. Jadi ranah kognitif merupakan

ranah yang paling penting dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Menurut Sudjana (1989:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley (dalam Sudjana, 1989:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motorik.

Hasil belajar seorang peserta didik dinyatakan dalam bentuk nilai angka dan huruf. Dengan pedoman nilai tersebut dapat diketahui sampai sejauh mana tingkatan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Nilai seseorang peserta didik didapat dengan mengadakan pengukuran terhadap hasil belajar yang dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi berupa test.

Menurut Sudjana (1991:8) perencanaan dan pelaksanaan penilaian terhadap hasil belajar hendaknya memperhatikan prinsip penilaian. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian.
2. Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar.

3. Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif.
4. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.

Slamet (dalam Hasan, 1994:98) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua faktor yaitu:

a. Faktor Interen

- 1) Faktor jasmaniah termasuk kesehatan, cacat tubuh dan lain sebagainya.
- 2) Faktor psikologis termasuk di dalamnya, intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan lainnya.
- 3) Faktor kelelahan, kelelahan baik itu aspek jasmani maupun rohani.

b. Faktor Ekstern

- 1) Faktor keluarga termasuk di dalamnya, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya.
- 2) Faktor sekolah, di dalamnya termasuk, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standard pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar serta tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat, di dalamnya terdapat kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan lain sebagainya.

Kemudian menurut Purwanto (dalam Hasan,1994:97) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor yang terdapat pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual adalah: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar individu kita disebut dengan faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh dari proses belajar dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor serta informasi verbal, dan keterampilan intelektual yang perencanaan dan proses penilaiannya mengacu kepada prinsip-prinsip penilaian.

Berikut adalah beberapa kriteria yang akan dinilai dalam hasil pengelasan, diantaranya adalah :

1. Bentuk rigi-rigi las

2. Lebar dan tinggi rigi-rigi las (sekitar 1 cm untuk pemakaian elektoda berdiameter 2,6 mm dengan ketinggian $\frac{1}{3}$ dari lebar rigi-rigi las);
3. Kelurusan jalur rigi-rigi las;
4. Penembusan las terhadap bahan (sekitar $\frac{1}{3}$ dari tebal bahan) dan;
5. Kebersihan disepanjang rigi-rigi las, seperti timbulnya percikan-percikan las karena besarnya arus pengelasan.

Di SMK negeri 2 kota Solok jurusan teknik otomotif hasil pengelasan tersebut diberikan oleh guru mata diklat sesuai dengan aturan pemberian yang berlaku di sekolah tersebut. Hasil belajar belajar tersebut ditulis dalam rapor, sebagai laporan hasil belajar kepada orang tua siswa masing-masing. Hasil belajar yang tertulis dalam buku rapor tersebut, itulah yang akan menjadi data hasil belajar dalam penelitian ini.

C. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Motivasi merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam merealisasikan dirinya, dan kebutuhan ini ada pada setiap orang. Besar kecilnya motivasi ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya pandangan dan keyakinan seseorang dalam melakukan usaha dan keyakinan yang tinggi akan kemampuannya, maka ia mempunyai motivasi yang tinggi untuk keberhasilannya.

Motivasi diharapkan akan memberikan perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang menyatakan bahwa adanya penerimaan positif terhadap pengajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar dan ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung untuk belajar lebih giat, seandainya ia mendapat hasil belajar yang rendah. Maka ia akan terus berusaha untuk belajar lebih giat lagi dalam mencapai kesuksesan belajar dimasa mendatang. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah baik mengalami kegagalan dalam belajar, semangat belajarnya cenderung menurun sehingga kegagalan pelajaran yang satu akan diikuti kegagalan pelajaran yang lainnya.

Disamping itu siswa yang memiliki motivasi yang tinggi selalu beranggapan dengan belajar yang rajin dan teratur akan membawa keberhasilan, karena mereka menyadari bahwa prestasi belajar yang tinggi dapat mencapai dalam waktu yang singkat dan cara yang mudah. Oleh sebab itu ia selalu menyediakan waktu yang cukup untuk mencapai prestasi yang bagus.

Dengan adanya motivasi, maka siswa akan melahirkan prestasi yang baik. Sardiman (1992 : 84) menjelaskan bahwa “ hasil belajar akan optimal, kalau adanya motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan makin berhasil pula dalam pelajaran itu.”

Pentingnya peranan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, karena pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang dapat membuat orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal belajar, motivasi dapat membangkitkan dorongan terhadap siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar, serta membuat siswa gigih

melakukan aktifitas, itu akan timbul karena adanya peransangan yang ingin dicapai anak didik tersebut.

Siswa tidak akan melakukan sesuatu kegiatan belajar maupun kegiatan yang lain, jika dirinya sendiri tidak merasa sadar dan butuh akan tujuan dari kegiatan tersebut. Untuk itu seorang guru dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa, sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan bukan kewajiban, sehingga dalam pelaksanaan tidak ada paksaan.

Motivasi mempunyai 3 fungsi, yaitu :

1. Mendorong siswa untuk berbuat, jika sebagai penggerak,
2. Menentukan arah berbuat, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang dapat bermanfaat bagi tujuan itu.

Dari uraian diatas diduga bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar, hal ini diperkuat oleh hasil belajar. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Mark Grabe dan R. Micheal Latte, yang dikutip oleh Bambang Tri Teguh (1985) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian terdapatnya hubungan yang berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan berupaya belajar dengan giat sehingga hasil belajar yang di capai akan tinggi pula. Sebaliknya seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang rendah

akan enggan untuk belajar, sehingga hasil belajar yang akan dicapai akan rendah pula.

D. Penelitian Yang Relevan

Sudarno (1999) meneliti hubungan antara motivasi belajar dan disiplin dengan hasil belajar pada latihan keterampilan di lokal latihan kerja usaha kecil dan menengah Baturaja. Hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sebanyak 0,71 pada taraf kepercayaan 0,99 %. Hal ini menandakan terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dan hasil belajar.

Sulaiman Mukhtar (2001) meneliti hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik di jurusan bangunan SMK negeri 2 Sungai Penuh. Hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar cukup kuat dengan nilai sebesar 0,554 pada taraf kepercayaan 95%. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran gambar teknik maka hasil belajarnya akan tinggi.

E. Kerangka Konseptual

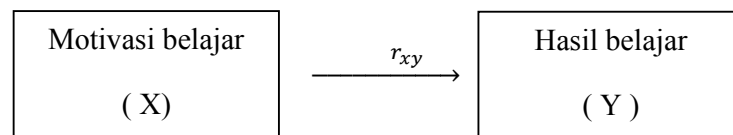
Motivasi sangat berkaitan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu

mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya. sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya. Demikian pula dengan belajar pada mata diklat las busur nyala listrik di SMK N 2 Solok.

Dalam hal proses belajar mengajar termasuk belajar mata diklat las busur nyala listrik, motivasi sangat menentukan hasil belajar. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru, namun jika motivasi belajar siswa kurang atau tidak ada, maka siswa tidak akan belajar dan akibatnya hasil belajarnya pun tidak akan tercapai.

Oleh karena itu dapat dikemukakan ada pengaruh antara motivasi dengan hasil belajar mata diklat las busur nyala listrik di SMK N 2 Solok, sehingga apabila motivasi belajar siswa tinggi akan dapat diaharapkan hasil belajarnya tinggi demikian sebaliknya.

Untuk itu penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang di pakai dalam penelitian ini adalah: terdapat hubungan yang berarti dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil siswa kelas X jurusan teknik otomotive pada mata diklat las busur nyala listrik di SMK N 2 Kota Solok.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi siswa dalam mengikuti mata diklat teknik las busur di SMKN 2 Solok menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi yang cukup.
2. Hasil belajar yang diraih oleh siswa SMKN 2 Solok menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang dievaluasi oleh guru bidang studi teknik las busur dapat dikualifikasi pada tingkat sedang.
3. Ada korelasi yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata diklat teknik las busur sekalipun tingkat korelasinya tergolong cukup.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini penulis ingin mengemukakan saran yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya memberikan motivasi kepada guru agar meningkatkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar.
2. Kepada guru mata diklat las busur hendaknya selalu memberikan persepsi yang positif kepada siswa tentang pentingnya teknik las busur untuk pengetahuan di masa yang akan datang

3. Guru mata diklat teknik las burur hendaknya dapat merespon dan berinteraksi dengan siswa tentang keinginan-keinginan siswa dalam belajar yang lebih kondusif.
4. Hendaknya kepala sekolah selalu mendukung terhadap kegiatan-kegiatan siswa yang positif. Karena dengan adanya dukungan dari semua pihak, siswa akan termotivasi untuk belajar dan selalu melaksanakan hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasa Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- 2002. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhari, Akyas. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Bina Utama Semarang.
- Chalidjah Hasan. 1994. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offsek.
- Hamalik, Omar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana, Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung PT. Rosda Karya.
- 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Purwanto, Nglim. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sabri, M. Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: C.V Rajawali.
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abitama.